

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 04 April 2022**

Lukas 22:7-13, "Bukan Sekadar Manusia Biasa"

Dari perikop ini kita menjadi makin percaya bahwa Yesus Kristus bukan sekadar manusia biasa. Dalam keilahian-Nya, IA tahu persis segala sesuatu yang belum terjadi. IA juga menggerakkan hati si tuan rumah itu untuk menyediakan tempat dan segala keperluan dalam pelaksanaan perjamuan Paskah. Hal ini memudahkan tugas Petrus dan Yohanes. Dalam hidup, kadang kita menjadi kurang percaya kepada Tuhan, apalagi menerima tugas seperti yang diemban Petrus dan Yohanes. Dalam kondisi seperti itu, satu hal yang mesti kita lakukan hanyalah percaya penuh dan menjalani sesuai petunjuk Tuhan. Semua itu mereka lakukan karena mereka tahu persis bahwa Yesus bukanlah sekadar manusia biasa. Banyak sekali mujizat yang telah Tuhan Yesus lakukan, yang juga telah mereka saksikan dengan mata kepala mereka sendiri. Dengan apa yang dialami Petrus dan Yohanes dalam perikop ini, dan dalam seluruh perjalanan sebagai murid Yesus, mari kita makin percaya bahwa Yesus sungguh-sungguh manusia dan Allah, yang mati di kayu salib dan memberikan penebusan.

- **Selasa, 05 April 2022**

Lukas 22:14-23, "Saat Ditetapkannya Perjanjian Baru"

Perikop ini oleh gereja diyakini sebagai saat penetapan perjamuan kudus. Oleh sebab itu, perkataan Tuhan Yesus ketika sedang memecah-mecahkan roti dan mengangkat cawan dipakai sebagai formula pelaksanaan perjamuan kudus. Namun, lebih daripada itu, sesungguhnya perjamuan malam ini adalah momen yang sangat penting dimana sebuah perjanjian baru ditetapkan oleh Tuhan Yesus. IA berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu". Dengan ditetapkannya perjanjian baru tersebut, setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus dan menjadi murid-Nya akan hidup di dalam ikatan perjanjian baru. Ini artinya kita tidak lagi diperbudak oleh dosa, melainkan hidup oleh dan di dalam kasih karunia Allah melalui Yesus Kristus. Oleh darah Kristus, kita telah bebas dari belenggu kuasa dosa, untuk kemudian menjadi alat Tuhan guna membebaskan sesama dari perbudakan. Marilah kita hidup dalam perjanjian baru tersebut, terus menghidupi anugerah dan kasih Allah yang membebaskan, juga berjuang membebaskan mereka yang masih terbelenggu.

- **Rabu, 06 April 2022**

Lukas 22:24-38, "Providentia Dei dalam Kalut"

Dalam percakapan saat perjamuan malam, ada dua hal penting yang menunjukkan betapa besar pemeliharaan Tuhan (Latin: providentia Dei). Pemeliharaan tersebut nyata dalam segala keadaan, sekalipun dalam kondisi kalut yang akan terjadi saat Tuhan Yesus ditangkap dan disalibkan. Providentia Dei itulah yang memampukan para murid tetap menjalani hidup dengan iman yang teguh, sertaewartakan kasih dan karya Kristus Yesus yang menyelamatkan. Dari perikop hari ini, kita dikuatkan bahwa kasih pemeliharaan Tuhan itu nyata, apa pun keadaan kita saat ini maupun nanti. Kata kerja dari providentia: memandang ke depan. Artinya: Allah telah terlebih dahulu menyediakan sesuatu di depan kita. Oleh karena itu, mari kita menjalani proses-proses yang ada dalam hidup kita untuk terus menemukan penyelenggaraan ilahi tersebut. Amin!

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Selasa, 05 April 2022**

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja
WL : Bpk. Agustinus Jeharu
FA : Bpk. Gembala

- **Kamis, 07 April 2022**

Pukul 18.00, Persekutuan Doa Pemuda di Gereja
WL : Sdr. Dolfi Pah
Sharing : Bpk. Willy Massae

- **Jumat, 08 April 2022**

Pukul 06.00 - 16.00, Doa dan Puasa
Pukul 15.00 - 16.00, Doa Beston Umum di Gereja
Renungan : HT. Ibu Tananggau
Pukul 16.30, Ibadah Kaum Wanita di Gereja
WL : Ibu Willa
FA : HT. Ibu Tananggau

- **Sabtu, 09 April 2022**

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja
Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- **Minggu, 10 April 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja
WL : Sdri. Gracia Karawisan
Singers : Bpk. Go, Bpk. Malelak, Sdr. Arnold, Sdr. Semy
Rebana : Gabungan
Kwayers : Gabungan
Penerima Tamu : Ibu Rince Mbeo & Ibu Rahel Giri
Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Kolekte Diakonia : Ibu Fangidae, Ibu Rince Mbeo & Ibu Enus
Projektor : Bpk. Ruben Willa
Mixer : Sdr. Regen Willa
Keyboardis I : Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II : Sdri. Veren Malelak
Guitarist : Bpk. Yanto Nono
Bassis : Sdri. Nonna Willa
Drummer : Sdr. Kevin Karawisan
Gitar Acoustic : Sdr. Boy Willa
Keamanan : Bpk. Ricky Mbeo & Bpk. Apren Takaeb
Tes Suhu : Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer : Bpk. Tofilus Saudale

- **Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja**

WL : K'Dolfi, K'Ririn, K'Riny, K'Priska
FA : Kelas Kecil : K' Athe & K'Rin Kelas Besar : K'Gracia & K'Leny
Cerita : Matius 12:16-21 (Pemberitahuan Pertama tentang Penderitaan Yesus & Syarat-syarat Mengikut DIA)
Musik : K' Boy, & K' Sony

Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Sdri. Gracia Karawisan
FA : HT. Ibu Tananggau
Singers : Sdri. Noni, Sdri. Athe, Sdr. Engky, Sdr. Janu
Tambourine : Veren, Fany, Icha, Opy, Celine, Cendana, Reva
Kwayers : Deby, Ririn, Dewi, Diana, Elda, sukma, Dolfi, Samri, Emon, Gilbert, Krisna, Aye
Penerima Tamu : Sdr. Dedy & Sdri. Yelsy
Kolekte I : Sdr. Eghy & Sdri. Nova
Kolekte II : Sdri. Mayang & Sdr. Ido
Musik : Sdr. Patrick, Sdri. Nonna, Sdr. Ferdy, Sdri. Shella, Sdr. Boy



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA)6985540709

Edisi: 1029 (Minggu, 03 April 2022)

MENJADI JEMAAT YANG KOKOH, BERTUMBUH, TERANG DAN MULIA

Yesaya 2:1-5

Firman Allah yang disampaikan oleh nabi Yesaya ini merupakan seruan akbar yang disampaikan secara profetik bukan hanya ditujukan kepada bangsa Israel/umat Tuhan yang ketika itu sedang menghadapi masa-masa sukar/kuasa gelap. Selama 70 tahun mereka di tawan di Babilonia, disana tidak bisa beribadah dan memuji Tuhan bahkan tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka mengalami kesuraman yang sangat hebat seolah-olah tidak ada harapan lagi bagi mereka, sangat jelas firman Tuhan dalam Mzm 137, mereka mengalami dilema hidup yang berkepanjangan selama 70 tahun. Allah membawa mereka kesana untuk diuji supaya mereka kembali mengakui Sang Pencipta, kedaulatan Allah, otoritas Allah sehingga mereka hanya bergantung kepada-Nya. Alkitab mencatat mereka adalah bangsa pilihan Allah tetapi mereka menjadi bangsa pemberontak terhadap Tuhan. Sekalipun setiap saat mereka melihat bagaimana kuasa Allah dinyatakan ketika Allah membawa mereka keluar dari Mesir menuju Kanaan. Pemberontakan ini terus berlangsung sehingga Allah membuka peluang bagi bangsa Babilonia untuk menghancurkan bangsa Israel/umat Tuhan. Sesungguhnya ini merupakan kepedulian Allah kepada mereka agar kembali sehingga bisa beribadah, memuji dan memuliakan Allah. Tujuan Allah mengembalikan mereka ke Yerusalem supaya mereka betul-betul paham dan mengakui Tuhan sebagai satu-satunya Allah yang patut dimuliakan. Firman Tuhan bukan hanya ditujukan kepada bangsa Israel saja tetapi juga kepada gereja di masa kini. Gereja akan mengalami masa yang sukar, jauh sebelum ini terjadi melanda gereja firman Allah sudah sampaikan melalui para rasul bahwa pada akhir zaman gereja akan mengalami multidimensi tantangan dunia yang besar secara global, baca (2 Tim 3:1-4). Dari sekian banyak yang diangkat disini tentang kesukaran yang dihadapi oleh gereja, tentang perubahan dari yang baik menjadi tidak baik ada dua hal yang sangat urgen/sangat kritis, yaitu:

1. Tidak mempedulikan agama. Seperti apa hidup kita, keadaan masyarakat kalau sudah tidak peduli lagi dengan agama. Agama bicara tentang hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Tidak menuruti Allah. Kalau manusia tidak menuruti Allah lagi siapa yang menjadi patokan hidup sebab firman Allah katakan semua manusia di dunia sudah berdosa, hidup di dalam kegelapan.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Masa sukar merupakan benih-benih dunia yang dimanfaatkan oleh kuasa gelap kepada masyarakat dunia termasuk gereja.

Betapa Allah merindukan supaya gereja betul-betul, sekali percaya kepada Yesus tetap beriman kepada DIA. Dalam menghadapi tantangan dunia yang begitu hebat apakah gereja mampu menghadapi dan mengalahkannya? Tetapi menjadi harapan Allah gereja harus kokoh, gereja harus dipenuhi kuasa Roh Kudus Kis 1:8, kamu akan memperoleh kuasa apabila Roh Kudus itu turun atasmu. Tujuan Roh Kudus memenuhi gereja yang sedang menghadapi gejala dunia ini adalah:

1. Supaya anak-anak Tuhan berdiri kokoh. Kuasa itu membuat anak-anak Tuhan berdiri kokoh dalam menghadapi tantangan hidup ini. (Yes 2:2), akan terjadi pada hari-hari yang terakhir; Rumah tempat rumah Tuhan akan berdiri tegak. Tegak lurus ke atas, tetap teguh tidak mudah terpengaruh dan juga tidak mudah ambruk dalam menghadapi multidimensi tantangan besar ini, yang digambarkan seperti rumah di atas dasar yang teguh, batu karang DIAlah Yesus, (Mat 7:24-25).
2. Supaya jemaat teguh berdiri dan bertumbuh menjadi besar. Kalau bertumbuh berarti ada kehidupan dan Allah mau kita menjadi gereja yang hidup. Hidup di dalam Tuhan, dan firman Tuhan yang membuat kita bertumbuh menjadi dewasa di dalam-Nya. Jemaat yang dewasa secara rohani, jemaat yang taat dan sabar. Tuntutan kedewasaan merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar, sebab jemaat yang dewasa secara rohani saja yang akan sampai di tempat yang sudah sudah dipersiapkan oleh Tuhan yaitu sorga.
3. Supaya orang-orang percaya menjadi terang yang membawa kemuliaan Allah pada dunia. Terang yang sesuai dengan firman Allah, karena Iblis pun bisa menyamar seperti malaikat terang. Tetapi penyamaran yang dinyatakan bukan kemuliaan Tuhan, dia buat semuanya menjadi hancur dengan berkedok terang. Sebab itu kita harus benar-benar hidup dalam terang Tuhan, di dalam terang itu ada keteladanan Kristus yang membawa kemuliaan yang berdampak kepada dunia. Menjadi jemaat yang kokoh, bertumbuh adalah jemaat yang benar-benar membawa terang kemuliaan Allah. Sebab itu dalam Yes 60:1-2, Kemuliaan Allah menjadi nyata atasmu yang hidup di dalam terang Kristus. Firman Allah katakan: Bangkitlah, menjadi teranglah sebab terangmu datang, kemuliaan Tuhan terbit atasmu. Yes 2:5, Hai keturunan Yakub mari kita berjalan di dalam terang Tuhan. Terang yang membawa kemuliaan, terang yang memberkati dan terang yang menguatkan.

Tiga hal ini yang harus ada di dalam gereja, di masa pandemi gereja menghadapi tantangan multidimensi yang begitu hebat dan besar yang Alkitab menyebutnya masa sukar, bisakah gereja kokoh, teguh dan menjadi terang yang membawa kemuliaan Allah. Roh Kuduslah yang akan membuat kita bisa berdiri kokoh, bertumbuh dan menjadi terang yang membawa kemuliaan bagi Allah. Amin!!

Heleluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 21 Maret 2021
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu Ini
Manusia hebat adalah Manusia yang bisa
mengendalikan diri saat dikuasai amarah.
Tenang saat dipermalukan. Tersenyum
saat diremehkan. Bersabar saat menemui
cobaan dan bersyukur untuk semua
kekurangan

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

- **Kamis, 07 April 2022**
Lukas 22:39-46, "Bolehkah Gentar"

Dari apa yang dialami oleh Kristus, kita sadar bahwa perasaan takut dan gentar adalah hal yang sangat wajar dan manusiawi. Itu menunjukkan bahwa yang tersalib adalah Yesus yang sesungguhnya secara riil, bukan bayangan. Realitas itu kiranya menolong kita untuk tidak perlu malu mengaku bahwa kita takut dan gentar ketika perasaan itu sungguh ada dalam hati kita. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita menghadapi perasaan itu. Dalam rasa takut dan gentar yang mungkin saat ini kita alami, mari kita lakukan apa yang sudah Kristus teladankan bagi kita. Mari kita terima perasaan itu, kita bawa dalam pergumulan dan doa kita, agar Allah sendiri yang memberi kekuatan kepada kita. Apa pun yang terjadi, mari kita jalani dengan berserah penuh kepada kehendak Allah. Lewat pergumulan dan doa yang sungguh tatakala hati gentar, maka kita akan terhindar dari kejatuhan ke dalam pencobaan.

- **Jumat, 08 April 2022**
Lukas 22:47-53, "Jangan Melawan Api"

Buah dari pergumulan dan doa Yesus nyata dalam perikop ini. IA tidak jatuh ke dalam pencobaan. Yesus tetap tenang meski Yudas menyerahkan-Nya ke tangan imam-imam kepala, para kepala pengawal Bait Allah dan tua-tua. Yesus tidak dikuasai ketakutan melihat serombongan orang yang datang dengan pedang dan pentung. Dengan penuh kasih, bahkan Yesus jamah dan sembuhkan telinga hamba imam besar yang putus akibat sambaran pedang salah seorang murid-Nya. Tuhan Yesus mengajar para murid dan kita supaya melawan api dengan hati yang tenang, bukan dengan kemarahan atau kekerasan. Kita diminta untuk melawan api dengan perdamaian dan kasih. Ajakan Tuhan Yesus ini memang tidak populer dan tidak mudah, namun sangat bisa dilakukan dengan pertolongan Tuhan. Lalu bagaimana dengan kita? Apakah sudah melawan api dengan hati tenang, penuh kasih, dan tanpa kekerasan? Saat ini seraya kita memohon hikmat dan kekuatan dari Tuhan, mari kita tetapkan hati untuk memilih sikap tidak melawan api dengan api, tetapi dengan kasih Kristus.

- **Sabtu, 09 April 2022**
Lukas 22:54-62, "Memandang Kerapuhan"

Dari keempat Injil, hanya Injil Lukas yang menulis bahwa Kristus memandang Petrus. Pandangan mata itu seketika membuat Petrus sadar akan kerapuhan dan penyesalannya. Pandangan itu mengingatkannya betapa Tuhan sudah memberi tahu tentang kerapuhan yang akan muncul di tengah kondisi sulit yang akan ia hadapi. Tatapan itu membuatnya sadar bahwa bersumpah jauh lebih mudah daripada menepatinya. Tatapan itu sangat menohok hatinya agar belajar tidak sesumbar lagi di masa yang akan datang. Tatapan mata Kristus menolong Petrus dan juga kita di masa kini untuk mampu memandang kerapuhan di dalam diri kita. Inilah yang kemudian kita jadikan titik balik dalam hidup, tetaptnya titik balik dari arogansi menjadi kerendahan hati, agar kita menerima dan mengakui kerapuhan diri serta hidup dengan lebih baik dan bijak. Tatapan Kristus itu adalah tatapan mata penuh belas kasih. Tatapan itu tidak hanya mengingatkan kita, tetapi juga menawarkan belas kasih untuk menolong kita. Mari kita buka hati kita agar terbuka bagi tatapan mata Tuhan atas kerapuhan kita.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa